

DINAMIKA KEPENDUDUKAN DAN DAMPAK TERHADAP KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA

Akbar Arjuna¹, Nadila Takia Putri^{2*}, Popy Yenisa³, Hani Noviarita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: putrinadilatokia@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Artikel ini membahas dinamika kependudukan di Indonesia dan dampaknya terhadap lapangan kerja, dengan mempertimbangkan pesatnya pertumbuhan penduduk dan kompleksitas struktur demografi. Penelitian ini mengambil pendekatan interdisipliner, mengintegrasikan teori demografi, ekonomi dan sosial untuk menganalisis hubungan antara perubahan demografi dan kondisi pasar tenaga kerja. Fase bonus demografi yang dialami Indonesia menawarkan potensi besar bagi perbaikan perekonomian, namun juga memerlukan perhatian terhadap tantangan-tantangan seperti pengangguran dan ketidaksesuaian keterampilan. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan, serta peran gender dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dikembangkan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk memaksimalkan manfaat sosial ekonomi dan kesejahteraan dari dinamika kependudukan di Indonesia, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh pesatnya pertumbuhan penduduk. Dikenal dengan istilah "dividen demografi", periode ini memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun juga memiliki risiko penurunan yang tinggi jika tidak diimbangi dengan penyediaan kesempatan kerja yang memadai. Studi ini menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan kebijakan ketenagakerjaan yang diperlukan untuk memanfaatkan potensi penduduk secara optimal.</i></p>	<p>Diajukan: 13-3-2023 Diterima: 21-5-2023 Diterbitkan : 25-5-2023</p> <p>Kata kunci: <i>bonus demografi, ketenagakerjaan, kemiskinan.</i></p> <p>Keywords: <i>Demographic bonus, employment, poverty</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>This article examines population dynamics in Indonesia and its impact on employment, taking into account rapid population growth and the complexity of the demographic structure. This study takes an interdisciplinary approach, integrating demographic, economic and social theories to analyze the relationship between demographic change and labor market conditions. The demographic bonus phase experienced by Indonesia offers great potential for economic improvement, but also requires attention to challenges such as unemployment and skills mismatch. In addition, this article highlights the importance of investment in education and training, as well as the role of gender in increasing labor force participation. Through this analysis, it is hoped that effective policy recommendations can be developed to maximize the socio-economic and welfare benefits of population dynamics in Indonesia, with a focus on the challenges faced by rapid population growth. Known as the "demographic dividend", this period provides opportunities to improve the quality of human resources, but also has a high risk of decline if not balanced with the provision of adequate employment opportunities. This study analyzes the relationship between</i></p>	

population size, poverty rates and employment policies needed to optimally utilize the potential of the population.

Cara mensitasi artikel:

Arjuna, A., Putri, N.T., Yenisa, P., & Noviarita, H (2023). *Dinamika Kependudukan dan Dampak Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia*. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(1), 128-135. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Dinamika kependudukan merupakan aspek penting yang mempengaruhi seluruh sektor kehidupan di Indonesia, termasuk sektor ketenagakerjaan. Bonus demografi yang ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif membawa peluang dan tantangan bagi pengelolaan sumber daya manusia di berbagai negara. Artikel ini akan membahas dinamika demografi, khususnya bagaimana bonus demografi mempengaruhi lapangan kerja di Indonesia dan dampaknya terhadap kemiskinan. Melihat hal tersebut, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor-sektor yang perlu dikembangkan antara lain industri, pertanian, dan jasa. Pemerintah berharap dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui investasi di bidang infrastruktur, pendidikan dan pelatihan keterampilan. Dengan upaya yang tepat, bonus demografi dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan. Menghadapi tantangan bonus demografi, kualitas angkatan kerja sangatlah penting. Ketersediaan lapangan kerja harus diimbangi dengan kompetensi dan keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Permasalahan yang sering muncul adalah ketidaksesuaian antara pendidikan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Hal ini berpotensi menimbulkan pengangguran, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menganalisis data dari artikel terdahulu yang relevan dengan *Dinamika Kependudukan dan Dampak Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia*. Metode ini meliputi analisis data demografi, sosial, dan ekonomi untuk memahami bagaimana perubahan jumlah dan struktur penduduk mempengaruhi pasar kerja. Selain itu, studi literatur juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait masalah kependudukan dan dampaknya terhadap kualitas tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kependudukan di Indonesia

Kependudukan merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi berbagai sektor dalam suatu negara, termasuk sektor ketenagakerjaan. Di Indonesia, dinamika kependudukan yang meliputi pertumbuhan jumlah penduduk, distribusi usia, dan migrasi memiliki dampak signifikan terhadap lapangan kerja dan kondisi pasar tenaga kerja. Dinamika kependudukan di Indonesia memiliki dampak yang kompleks terhadap ketenagakerjaan. Untuk mengoptimalkan potensi demografis dan mengurangi dampak negatif, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk

menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, Indonesia dapat mengubah tantangan kependudukan menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. **Pertumbuhan Jumlah Penduduk**

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan. Dari tahun 2010 hingga 2020, jumlah penduduk meningkat dari 237,6 juta menjadi 270,2 juta jiwa, dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 1,25% per tahun. Proyeksi untuk tahun 2023 mencatat jumlah penduduk mencapai 278,8 juta jiwa, meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun ada penurunan laju pertumbuhan dibandingkan dekade sebelumnya, faktor kelahiran, kematian, dan migrasi tetap berpengaruh besar. Pemerintah terus mendorong program keluarga berencana untuk mengendalikan pertumbuhan ini.

2. **Struktur Usia:** Dengan proporsi penduduk usia produktif yang besar, Indonesia memiliki potensi demografis yang menguntungkan. Namun, jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja, hal ini dapat berujung pada tingkat pengangguran yang tinggi.

3. **Migrasi:** Baik migrasi internal maupun eksternal mempengaruhi distribusi tenaga kerja di seluruh negeri. Migrasi dari desa ke kota sering kali mencari peluang kerja yang lebih baik, tetapi juga dapat menyebabkan overpopulasi di area perkotaan.

4. **Distribusi Penduduk di Perkotaan dan Pedesaan**

Distribusi penduduk di Indonesia menunjukkan ketidakmerataan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Pada tahun 2020, sekitar 56,7% penduduk tinggal di perkotaan, diprediksi meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2035. Urbanisasi, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, menjadi pendorong utama pertumbuhan ini, meskipun membawa dampak negatif seperti kemacetan dan polusi. Pergeseran ini menyebabkan tantangan dalam infrastruktur, layanan publik, dan perumahan di kota-kota besar. Sementara itu, daerah pedesaan cenderung mengalami penurunan populasi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat akibat migrasi penduduk usia produktif ke kota. Masalah perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke kota besar. Perpindahan penduduk dari pedesaan ke kota-kota besar sangat berlebihan. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk kota tumbuh dengan cepat. Kegiatan ekonomi di kota ini tidak mampu menampung pertumbuhan populasi yang begitu besarnya. Itulah sebabnya, selain dari tingkat pengangguran yang semakin memperburuk keadaan di desa-desa, sebagian besar negara berkembang juga dihadapkan pada masalah pengangguran yang sangat serius di kota-kota mereka (Heni Noviarita)

Dampak Terhadap Ketenagakerjaan

1. **Ketersediaan Lapangan Kerja:** Pertumbuhan penduduk yang cepat berpotensi menyebabkan kekurangan lapangan kerja. Sektor-sektor tertentu mungkin tidak dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang ada, sehingga meningkatkan angka pengangguran.
2. **Kualitas Tenaga Kerja:** Dinamika kependudukan juga berpengaruh pada kualitas tenaga kerja. Pendidikan dan keterampilan yang bervariasi di antara penduduk dapat mempengaruhi produktivitas dan daya saing di pasar kerja.
3. **Kesenjangan Ekonomi:** Ketidakmerataan dalam distribusi kesempatan kerja dapat menyebabkan kesenjangan ekonomi antara wilayah. Daerah perkotaan mungkin

memiliki lebih banyak kesempatan dibandingkan daerah pedesaan, yang dapat memperburuk ketimpangan sosial.

Upaya Mengatasi Tantangan

1. Pendidikan dan Pelatihan: Meningkatkan akses pendidikan dan program pelatihan keterampilan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Penciptaan Lapangan Kerja: Pemerintah perlu mendorong investasi dan pengembangan sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, seperti sektor industri dan jasa.
3. Pengembangan Kebijakan Migrasi: Mengelola migrasi dengan baik untuk memastikan bahwa perpindahan tenaga kerja dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan distribusi tenaga kerja secara merata.

Pengaruh Kependudukan terhadap Ketenagakerjaan

1. Hubungan antara Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan kemiskinan. Penduduk berkembang lebih cepat daripada produksi hasil pertanian, sehingga penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang banyak dapat memperkeruh masalah tingkat kemiskinan. Banyak penduduk yang tidak memiliki akses ke pekerjaan yang layak, yang berkontribusi pada kemiskinan. Masalah ini juga merupakan penghalang untuk perkembangan ekonomi. Keadaan ini sering berlaku di negara-negara berkembang. Mulai dari kelebihan penduduk di desa-desa, makalah wajib memperluas perkembangan industri dan usaha-usaha sekunder. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, produksi makanan perlu diperluas. Jadi, daya beli untuk barang-barang industri tak tersedia karena digunakan untuk membeli makanan. Kelebihan penduduk harus diimbangi dengan produksi barang industri sehingga kesempatan kerja dapat diciptakan (Heni Noviarita)

2. Analisis Kualitas Tenaga Kerja dan Keterampilan

Analisis kualitas tenaga kerja dan keterampilan di Indonesia menunjukkan bahwa tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja low skill. Beberapa masalah ketenagakerjaan di Indonesia di antaranya: Jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja, Mutu tenaga kerja yang relatif rendah, Persebaran tenaga kerja yang tidak merata, Pengangguran. Kualitas tenaga kerja di Indonesia bervariasi, dengan banyak pekerja yang memiliki keterampilan rendah. Pendidikan dan pelatihan yang tidak memadai menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Tantangan Ketenagakerjaan

1. Persekutuan di Pasar Kerja

Persaingan di pasar kerja semakin ketat, terutama di kalangan lulusan baru. Banyak pencari kerja yang tidak memiliki pengalaman kerja yang relevan, membuat mereka sulit bersaing. Persekutuan di pasar kerja Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk kelemahan dan kelemahan keterampilan. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) berupaya mengoptimalkan pusat pasar kerja untuk meningkatkan sistem informasi yang menghubungkan pencari kerja dengan peluang yang ada. Namun, pasar kerja sering kali mengorbankan perlindungan sosial bagi pekerja, menciptakan ketegangan antara serikat pekerja dan pengusaha. Dalam konteks ini, kolaborasi antar lembaga

pemerintah dan swasta sangat penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan mengurangi ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dan yang dibutuhkan industri.

Persekutuan di pasar kerja Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk kelemahan dan kelemahan keterampilan. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) berupaya mengoptimalkan pusat pasar kerja untuk meningkatkan sistem informasi yang menghubungkan pencari kerja dengan peluang yang ada

Namun, pasar kerja sering kali mengorbankan perlindungan sosial bagi pekerja, menciptakan ketegangan antara serikat pekerja dan pengusaha. Dalam konteks ini, kolaborasi antar lembaga pemerintah dan swasta sangat penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan mengurangi ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dan yang dibutuhkan industri

2. Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan Industri

Relevansi pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan, dengan kebutuhan industri di Indonesia perlu diperkuat. Banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi kesulitan dalam penyerapan di dunia kerja karena kompetensi yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan penyesuaian kurikulum, peningkatan sarana prasarana, dan kualitas pengajar. Program seperti SMK Pusat Keunggulan berupaya menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan industri melalui kemitraan dan pengembangan kurikulum yang relevan

Kebijakan dan solusi

1. Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan lapangan kerja

- a) Insentif untuk Perusahaan: Memberikan insentif bagi perusahaan yang menciptakan lapangan kerja baru dan investor di sektor-sektor yang berpotensi tinggi
- b) Pendidikan dan Pelatihan: Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pada kondisi ekonomi saat ini yang semakin besar tetapi lapangan pekerjaan yang semakin sempit, kewirausahaan dirasakan sebagai salah satu jalan yang paling efektif untuk dapat membangkitkan masyarakat. Kehidupan perekonomian Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan atau taraf kehidupan seseorang yaitu melalui pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan, yang merupakan sebagai suatu disiplin ilmu, karena ilmu kewirausahaan muda untuk dipelajari dan diajarkan, sehingga diharapkan nantinya setiap individu dapat memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (Heni Noviarita)
- c) Dukungan untuk UMKM Memprioritaskan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui bimbingan teknis, bantuan modal, dan perluasan pasar. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, serta menjadi alternatif bagi masyarakat yang mencari penghasilan di tengah tantangan ekonomi (Heni Noviarita)
- d) Kerja Sama Multisektoral: Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan peluang kerja
- e) Pengembangan Infrastruktur: Fokus pada pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal untuk menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja, Rekomendasi

kebijakan untuk meningkatkan lapangan kerja, Strategi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) beberapa langkah kunci.

2. Strategi peningkatan kualitas SDM

- a) Pendidikan Universal: Menerapkan kebijakan pendidikan yang merata dan berkualitas untuk memberikan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat
- b) Pelatihan Vokasi: Memperkuat pendidikan vokasi dengan kurikulum yang relevan dan program magang untuk memenuhi kebutuhan industri dan mempersiapkan tenaga kerja yang terampil,
- c) Program Beasiswa dan Dukungan Finansial: Memberikan beasiswa untuk siswa beasiswa dari keluarga kurang mampu, serta mendukung pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan
- d) Kolaborasi dengan Sektor Swasta: Membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk pelatihan dan penempatan kerja, sehingga lulusan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Data BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di kalangan pemuda. Menurut survei yang dilakukan, tingkat pengangguran terbuka pada pemuda berusia 15-24 tahun mencapai 15% pada tahun 2021. Ini menjadi sinyal bahwa meskipun jumlah tenaga kerja produktif meningkat, tidak semuanya dapat terserap secara optimal di pasar kerja.

Pendidikan dan pelatihan harus menjadi prioritas dalam menciptakan tenaga kerja yang siap pakai. Program pelatihan vokasi, kerjasama dengan sektor industri, dan peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah sangat diperlukan untuk menjawab tantangan ini. Selain itu, kebijakan insentif untuk perusahaan yang mau merekrut tenaga kerja muda juga bisa menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam sektor ketenagakerjaan. Ia menyatakan bahwa "keberhasilan suatu organisasi bisnis sangat dipengaruhi oleh pengelolaan SDM dan perilaku manusianya" yang berperan dalam menjalankan berbagai aspek manajemen (Heni Noviarita).

Dampak terhadap Kemiskinan

Bonus demografi seharusnya menjadi momentum untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif, potensi peningkatan pendapatan masyarakat pun semakin besar. Namun, tanpa dukungan kebijakan yang memadai, potensi ini bisa jadi tidak terwujud. Ketersediaan lapangan kerja yang berkualitas serta upah yang layak menjadi faktor kunci dalam penanggulangan kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang kompleks. Meskipun angka kemiskinan telah menunjukkan tren penurunan, data dari BPS menunjukkan bahwa sekitar 9,22% penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2021. Ketidakpastian ekonomi, dampak pandemi COVID-19, dan tingginya jumlah pengangguran di kalangan pemuda menjadi faktor-faktor yang memperburuk situasi ini.

Program-program pemerintah, seperti program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) perlu diperkuat agar masyarakat dapat berada di jalur yang tepat menuju peningkatan kesejahteraan. Pendampingan bagi masyarakat dalam memanfaatkan berbagai peluang usaha juga penting untuk mendorong kemandirian ekonomi

Indonesia menghadapi tantangan signifikan terkait dinamika populasi yang terus meningkat, dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 270 juta jiwa. Pertumbuhan ini menciptakan tekanan pada pasar tenaga kerja, di mana jumlah angkatan kerja yang terus bertambah tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan terbuka menunjukkan iklim, terutama meningkat selama pandemi COVID-19, yang memperburuk kondisi ketenagakerjaan di negara ini.

Kondisi ini menuntut perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas tenaga kerja yang rendah dan ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan industri menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara dinamika kependudukan dan dampaknya terhadap ketenagakerjaan guna merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan potensi demografi Indonesia secara optimal.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi fenomena bonus demografi, Indonesia memiliki tantangan sekaligus peluang. Dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar, negara ini memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kebijakan yang terintegrasi antara pendidikan, ketenagakerjaan, dan penanggulangan kemiskinan.

Pendidikan yang berkualitas dan pelatihan yang relevan akan membantu menciptakan tenaga kerja yang kompetitif. Selain itu, penciptaan lapangan kerja yang memadai serta dukungan bagi kelompok-kelompok rentan perlu menjadi perhatian utama agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat dari bonus demografi ini.

Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, Indonesia dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan potensi bonus demografi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). *Menggali Dinamika Dunia Kerja di Indonesia: Analisis Tren, Sektor, dan Prospek Pekerjaan*. Diakses dari MUM.ID.
- Faedlulloh, A. (2015). *Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia*. *Neliti*. [PDF] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Kinerja Ketenagakerjaan 2020*. Jakarta: Kemenaker RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Diakses dari LMS-SPADA Indonesia. [PDF]
- Mujahid, A. (2021). "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Ketenagakerjaan di Era Digital." *Jurnal Sosiologi dan Pembangunan*, 9(1), 45-60.
- Noviarita Heni et. All, (2023), *Analisis Pengaruh Pengembangan Umkm Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, 4(02), 2745-8547.
- Noviarita Heni et. All, (2023), *Pengaruh Literasi, Inklusif Keuangan Syariah dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung*, 9(03), 4018-4028.
- Rakhmawati, N. (2020). "Kebijakan Ketenagakerjaan dan Dinamika Penduduk di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 80-95.

- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2018). *Ekonomi Ketenagakerjaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tjiptoherijanto, P. (2019). *Dinamika Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Indonesia*. *Jurnal Analis Kebijakan*, 1(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v1i2.67>
- Widyastuti, E. (2019). "Dinamika Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 150-165.